

Studi Komparatif Pemberian Susu Formula dan ASI Eksklusif Terhadap Kejadian ISPA Bayi Umur 0-6 Bulan

Yuni Widya Pangestika¹, Narmawan² , Tahiruddin²

¹ Puskesmas Lameuru Konawe Selatan

² Program Sarjana Keperawatan STIKes Karya Kesehatan Kendari

 narmawanfebson@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i2.3129>

Article Info:

Submitted:

03/01/2020

Revised:

20/06/2020

Accepted:

06/07/2020

Abstract

Acute respiratory infections (ARI) are a disease that can cause death in infants in developing countries including Indonesia. Exclusive breastfeeding and formula milk and environment are factors that influence the incidence of ARI. This study aims for determine differences in infants aged 0-6 months in Lameuru public health center. The study uses a comparative descriptive method with a retrospective study approach. Until in this study were all infants aged 0-6 months. The total sample of 116 babies. The data used are secondary data take from medical records using observation sheets. Data analysis using chi square test. The results of this study showed that babies who were given formula milk experienced more ARI namely 30,2% while babies who did not experience ARI were given 34,5% exclusive breast milk. There is a difference between formula feeding and exclusive breastfeeding for the incidence of ARI $p= 0,003$ ($p<0,005$). It was concluded that there was difference between formula feeding and exclusive breastfeeding for the incidence of ARI in infants aged 0-6 months at the Lameuru public health center. It is recommended for nursing mothers to continue breastfeeding with exclusive breast milk to their babies until the age of 6 months.

Keywords: Formula milk; exclusive breast milk; Acute Respiratory Infection

Abstrak

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit yang menyebabkan kematian pada bayi di negara berkembang termasuk Indonesia. Memberikan ASI eksklusif dan susu formula termasuk lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemberian ASI eksklusif dan susu formula terhadap ISPA pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas Lameuru. Penelitian menggunakan metode deskriptif komparatif pendekatan studi retrospektif. Penelitian ini adalah semua bayi berusia 0-6 bulan. Total sampel 116 bayi. Data yang digunakan data sekunder yang diambil dari rekam medis menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang diberi susu formula mayoritas mengalami ISPA 30,2% sedangkan bayi yang tidak ISPA diberi ASI eksklusif 34,5%. Ada perbedaan pemberian susu formula dan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian ISPA $p=0,003$ ($p<0,005$). Disimpulkan bahwa ada perbedaan pemberian susu formula dan ASI eksklusif dengan kejadian ISPA bayi usia 0-6 bulan di puskesmas Lameuru. Disarankan bagi ibu untuk terus menyusui bayinya sampai usia 6 bulan.

Kata Kunci: Susu Formula; ASI Eksklusif; Infeksi Saluran Pernafasan Akut

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernafasan bagian bawah yang disebabkan oleh virus, jamur, dan bakteri. Penyakit ISPA ini paling banyak ditemukan pada anak-anak di bawah lima tahun, keadaan ini dikarenakan kelompok umur <5 tahun adalah kelompok yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang masih rentan terhadap penyakit (Firnada et al., 2017). Penyakit ISPA masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting untuk diperhatikan karena merupakan penyakit akut yang dapat menyebabkan kematian pada balita di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Secara global diperkirakan insiden ISPA sekitar 151 juta kasus (96,7%) terjadi di negara berkembang di tahun 2014. Pada tahun 2015 angka kematian karena gangguan pernafasan mencapai 16% balita atau sekitar 920.136 jiwa dan kejadian ini paling banyak terjadi di Asia Selatan dan Afrika (WHO, 2019).

Prevalensi ISPA di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar adalah sebesar 35% yang merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi balita, provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu dari lima provinsi dengan kejadian ISPA tertinggi (41,70%) selanjutnya Papua (31,10%), Aceh (30,00%), Nusa Tenggara Barat (28,30%), dan Jawa Timur (28,30%) (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Sedangkan di Sulawesi Tenggara Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) menjadi urutan pertama dalam 10 kasus penyakit terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2016 dengan jumlah 119.626 kasus penderita ISPA (BPS Provinsi Sultra 2019, 2016). Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2013 di provinsi Sultra terdapat (6,67%) penderita ISPA, pada tahun 2014 di provinsi Sultra terdapat (4,49%) penderita ISPA, dan pada tahun 2016 terdapat (2,22%) penderita ISPA. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Kendari tahun 2015 tercatat (83,66%) penderita ISPA dan pada tahun 2016 tercatat (50,27%) penderita ISPA di kota kendari (Firnada et al., 2017).

Kejadian penyakit ISPA dipengaruhi oleh faktor Intrinsik dan Ekstrinsik. Faktor Intrinsik meliputi Umur, pemberian ASI, status gizi, berat badan lahir rendah, status imunisasi. Sedangkan Faktor Ekstrinsik meliputi pengetahuan ibu, faktor pendidikan ibu, kepadatan hunian, kondisi fisik rumah, ventilasi rumah, asap rokok, sosial ekonomi dan pekerjaan (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Penyakit ISPA masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama didunia, hal ini dibuktikan dengan tingginya angka kesakitan dan kematian karena ISPA yang disebabkan karena ibu tidak menyusui secara optimal. Angka kematian anak balita yang disebabkan karena ibu menyusui tidak optimal tidak diberikan ASI eksklusif menyebabkan balita mengalami gangguan nafas. Secara global tahun 2011 sekitar 11,6% dari total kematian anak balita disebabkan oleh menyusui suboptimal. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dimulai sejak tahun 2001. Tahun 2013 prevalensi pemberian ASI eksklusif dibawah enam bulan hanya 38%. Di Indonesia pada tahun 2012 pemberian ASI eksklusif dalam waktu 1 jam dari lahir 49,3% dan 66,3% dalam 1 hari kelahiran (Susiloretni et al., 2014).

Bayi yang tidak diberi ASI dalam hal ini diberi susu formula lebih rentan terkena penyakit infeksi saluran pernafasan. Suryati (2017), menyatakan bahwa insidensi ISPA tertinggi terjadi pada bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif (61,40%) sedangkan yang diberi ASI Eksklusif (16,70%). Suatu penelitian bahwa terdapat hubungan antara pemberian susu formula dengan kejadian ISPA pada bayi karena selain dari kandungan zat yang terkandung dalam susu formula (Laktosa, karbohidrat,

protein, nukleotida, dan lemak) yang kandungannya tinggi sehingga sulit dicerna didalam tubuh juga dipengaruhi oleh sistem kekebalan tubuh anak yang menurun (Launge et al., 2016). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian bahwa bayi yang diberikan susu formula (ASI tidak eksklusif) mempunyai resiko menderita ISPA sebanyak 4 kali daripada bayi yang diberikan ASI Eksklusif (Wibawa et al., 2019).

Berdasarkan data ISPA yang diperoleh di Puskesmas Lameuru untuk kategori bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2017 berjumlah 61 pasien, tahun 2018 berjumlah 58 pasien, dan pada tahun 2019 periode januari sampai dengan juli berjumlah 60 pasien. Berdasarkan data yang diperoleh dari buku register puskesmas lameuru diperoleh data yang menunjukkan bahwa penyakit ISPA setiap tahunnya masuk dalam 10 besar penyakit yang sering muncul di wilayah kerja puskesmas lameuru dan menempati peringkat pertama dari 10 besar penyakit yang sering muncul di puskesmas lameuru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan *Retrospective Study*. Study deskriptif komparatif merupakan metode dengan cara membandingkan perbedaan sebagai fenomena dari suatu peristiwa dan melalui pendekatan prospektif berarti bahwa studi yang berusaha melihat ke belakang (Notoatmodjo, 2012). Penelitian dilakukan di puskesmas Lameuru Kecamatan Ranomeeto Barat pada tanggal 22 juli sampai 26 juli 2019 dengan jumlah populasi adalah seluruh bayi yang berusia 0-6 bulan pada tahun 2018 yang berjumlah 58 bayi sehingga jumlah sampel sebanyak 116 bayi (58 bayi dengan ISPA dan 58 bayi tidak ISPA) yang diambil secara *total sampling*.

Penelitian menggunakan data sekunder dari dokumen-dokumen tertulis dari Puskesmas tentang data ISPA dan status pemberian ASI Eksklusif dan Susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang berisi tentang variabel penelitian yang langsung diambil dari dokumen Puskesmas. Pengolahan data pemberian ASI eksklusif, pemberian susu formula, dan kejadian ISPA diolah melalui proses *editing, coding, scoring, cleaning, entry, tabulation*. Analisis data menggunakan uji Chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Bayi Di Puskesmas Lameuru (n=116)

Karakteristik responden	Mean (CI 95%)	f (%)
Umur (Bulan)	4,53 (4,25-4,82)	
0 - 3		30 (25,9)
4 - 6		86 (74,1)
BB (Kg)	6,345 (6,130-6,560)	
< 5		16 (13,8)
> 5		100 (86,2)
Jenis Kelamin		
Laki- laki		67 (57,8)
Perempuan		49 (42,2)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 116 bayi, rata-rata umur bayi di puskesmas lameuru adalah 4,53 bulan. Sedangkan berat badan bayi di puskesmas lameuru

memiliki rata-rata 6,345 Kg. Jenis kelamin didominasi bayi dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 57%.

Tabel 2. Distribusi Pemberian ASI dan Susu formula dengan Kejadian ISPA di Puskesmas Lamuru

Asupan makanan	ISPA		Tidak ISPA		Total	
	f	%	F	%	f	%
Eksklusif	23	19,8	40	34,5	63	54,3
Formula	35	30,2	18	15,5	53	45,7
Jumlah	58	50,0	58	50,0	116	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah bayi yang diberi Susu formula lebih banyak mengalami ISPA sebanyak 35 bayi (30,2%) dan bayi yang diberi ASI lebih banyak yang tidak mengalami ISPA yaitu 40 bayi (34,5%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Perbedaan Pemberian ASI dengan Susu Formula Terhadap Kejadian ISPA Di Puskesmas Lameuru

Asupan Makanan		Kejadian ISPA				Nilai <i>p</i>
		Ya		Tidak		
		F	%	f	%	
Eksklusif	Eksklusif	23	19,8	40	34,5	0,003
	Formula	35	30,2	18	15,5	
	Total	58	50,0	58	50,0	

Tabel 3 menunjukkan hasil uji analisis *chi square* dengan *continuity correction* dengan tingkat kemaknaan 0,05 ($\alpha = 5\%$) diperoleh nilai *p* sebesar 0,003 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan antara pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula dengan kejadian ISPA pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Lameuru.

PEMBAHASAN

a. Pemberian ASI dan Susu Formula

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lameuru terhadap 58 bayi yang menderita ISPA didapatkan hasil bahwa kebanyakan bayi tidak diberikan ASI (diberi Susu formula) yaitu 30,2% dan yang diberikan ASI Eksklusif 19,8%.

Hasil penelitian oleh [Suryati \(2017\)](#), tentang hubungan pemberian ASI dengan insidensi ISPA pada bayi di puskesmas Polonia kota Medan yang menyatakan bahwa dari 50 responden yang berusia 6-12 bulan didapatkan insidensi ISPA tertinggi pada bayi yang tidak diberi ASI eksklusif (61,40%) sedangkan yang diberi ASI eksklusif (16,70%). Studi-studi lain menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan frekuensi ataupun kejadian ISPA pada balita ([Mariati & Aryasari, 2018](#); [Rahman & Nur, 2015](#); [Yanti, 2019](#)). Suatu penelitian oleh [Hidayatullah et al. \(2016\)](#), bahwa terdapat 67 balita (37%) dari 180 ibu balita yang dijadikan responden terdapat 45 balita (67.2%) yang lebih sering mengalami keluhan ISPA, yang dapat disimpulkan bahwa hampir semua balita yang tidak mendapat ASI eksklusif menderita ISPA. Balita yang mendapatkan ASI secara eksklusif dapat meminimalkan risiko terjadinya

infeksi saluran pernapasan karena didalam ASI seorang ibu terdapat kandungan khusus biologi yang unik terformulasi terhadap pentingnya tumbuh kembang bayi terutama pada otak serta serta sebagai antibody (Nuzula & Yulia P, 2015).

Bayi yang tidak mendapat ASI secara eksklusif menandakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan makanan bagi bayi kebanyakan ibu memberikan makanan pendamping sebagai bahan makanan tambahan. Susu formula merupakan salah satu bentuk makanan pendamping ASI yang paling banyak diberikan pada bayi usia 0-6 bulan. Bayi yang mendapatkan makanan pendamping secara dini seperti susu formula memiliki hubungan yang signifikan dengan insiden ISPA pada bayi (Launge et al., 2016). Studi lain oleh Salim et al. (2016), dalam penelitiannya bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dalam hal ini susu formula mayoritas menderita ISPA non-pneumonia seperti batuk dan pilek sekitar 77.1% dibanding dengan balita yang mendapat ASI eksklusif hanya 22.9%, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ASI eksklusif dengan insiden ISPA.

Ibu harus selalu dianjurkan menyusui bayinya bila ibu dalam keadaan sehat dan tidak terdapat kelainan-kelainan yang memungkinkan untuk tidak menyusui. Ibu memberikan ASI secara eksklusif selama 0-6 bulan dan dapat diteruskan hingga anak berusia 2 tahun, sebab ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi terutama pada bulan pertama karena dapat mencukupi kebutuhan gizi bayi untuk tumbuh kembang. ASI eksklusif dapat memberikan perlindungan kepada bayi dari penyakit infeksi terutama ISPA. ASI juga kaya akan antibodi yang dapat melindungi bayi dari berbagai macam infeksi bakteri, virus serta mampu merangsang perkembangan sistem kekebalan bayi itu sendiri (Marcdante et al., 2016).

b. Perbedaan pemberian ASI eksklusif dan Susu formula Terhadap Kejadian ISPA

Berdasarkan hasil analisis statistik uji *chi square* diperoleh nilai hitung $p = 0,003$ ($p < \alpha = 0,05$). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pemberian ASI eksklusif dan susu formula dengan kejadian ISPA pada bayi 0-6 bulan di puskesmas lameuru.

Damanik (2014), hasil studinya mengatakan bahwa terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA. Studi yang dilakukan oleh Sulistyoningrum (2017), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan pemberian susu formula dengan kejadian ISPA pada bayi. Pemberian ASI tidak eksklusif meningkatkan risiko kejadian ISPA dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan (Rustam et al., 2019). Pemberian ASI eksklusif pada anak balita sebagai bentuk perlindungan terhadap penyakit seperti ISPA serta dapat menurunkan angka kejadian kesakitan pada saluran pernafasan pada umumnya, sebab didalam ASI mengandung zat makanan serta zat yang dapat melindungi bayi dari penyakit menular (Wibawa et al., 2019).

Bayi yang diberikan susu formula menyebabkan tingginya kejadian ISPA. Hal ini disebabkan karena didalam ASI terdapat kandungan antibodi yang dapat melindungi bayi dari berbagai macam infeksi bakteri, virus dan alergi, sehingga bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih rentan mengalami ISPA. Bayi berusia kurang dari 12 bulan yang mendapat ASI eksklusif mempunyai peluang 2 kali lebih besar dalam menurunkan insiden penyakit infeksi seperti ISPA ketimbang bayi dengan ASI tidak eksklusif (Fadhilah, 2018; Rustam et al., 2019). Beberapa penelitian lain bahwa baik bayi maupun balita yang tidak mendapatkan ASI

eksklusif mempunyai resiko menderita ISPA 4 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif (Kristianingsih & Anggraini, 2019; Ula & Adriyani, 2019; Wahyuni et al., 2020). Penggunaan susu formula punya kelemahan sebab berasal dari susu sapi yang kandungannya tidak selengkap ASI (tidak mengandung sel darah putih dan antibiotik) sebagai bentuk perlindungan tubuh dari infeksi sehingga akan berdampak negatif pada bayi berupa infeksi saluran pernapasan (ISPA) (Khasanah, 2011). Gejala ISPA seperti hidung berair dan tersumbat yang juga disertai sesak nafas merupakan efek dari pelepasan mediator (histamin) dari sel mast dan basofil oleh karena respon alergi dari Immunoglobulin E (IgE) yang lebih banyak dalam susu formula dibanding ASI (Hartono & Rahmawati, 2012; Mariati & Aryasari, 2018).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan ISPA tidak hanya dapat dilakukan melalui pengobatan, tetapi perlu ditingkatkan upaya promotif dan preventif terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bayi yang diberi susu formula lebih banyak mengalami ISPA yaitu 30,2% sedangkan bayi yang tidak mengalami ISPA lebih banyak diberikan ASI eksklusif 34,5%. Terdapat perbedaan antara pemberian ASI eksklusif dan susu formula terhadap kejadian ISPA pada bayi 0-6 bulan $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Disarankan kepada ibu-ibu menyusui agar tetap menyusui memberikan ASI eksklusif kepada bayinya hingga berusia 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Sultra 2019. (2016). *Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak Di Provinsi Sultra*. <https://Sultra.Bps.Go.Id/Statictable/2018/01/25/336/Jumlah-Kasus-10-Penyakit-Terbanyak-Di-Provinsi-Sulawesi-Tenggara-2016.Html>
- Damanik, P. E. G. (2014). The Correlation Between Nutritional Status, Exclusive Breastfeeding, Basic Immunization Status With Acute Respiratory Infection (Ari) Incident In Children Age 12 To 24 Months In Glugur Darat Public Health Centre At Medan City [Universitas Sumatra Utara]. [Http://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/62283](http://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/62283)
- Fadhilah, D. (2018). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Penurunan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Bayi Usia 6 - 12 Bulan Di Wilayah Puskesmas Mlati Ii, Kabupaten Sleman [Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta]. [Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/1706/1/Naskah](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/1706/1/Naskah) Skripsi_Diinah Fadhilah_P07124214007.Pdf
- Firnada, N., Junaid, & Jafriati. (2017). Analisis Spasial Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Kelurahan Puuwatu Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(7), 1-7. [Http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Jimkesmas/Article/Viewfile/3430/2585](http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Jimkesmas/Article/Viewfile/3430/2585)
- Hartono, R., & Rahmawati, D. (2012). *Gangguan Pernafasan Pada Anak* (1st Ed.). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hidayatullah, L. M., Helmi, Y., & Aulia, H. (2016). Hubungan Antara Kelengkapan Imunisasi Dasar Dan Frekuensi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Yang Datang Berkunjung Ke Puskesmas Sekip Palembang 2014. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(3), 182-193. [Https://Core.Ac.Uk/Reader/267823476](https://Core.Ac.Uk/Reader/267823476)
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut*. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan.

- <https://www.slideshare.net/Mimie2/Pedoman-Pengendalian-Ispa>
Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*.
http://www.depkes.go.id/resources/download/general/hasil_riskesdas_2013.pdf
- Khasanah, N. (2011). *Asi Atau Susu Formula Ya? Panduan Lengkap Seputar Asi Dan Susu Formula*. Yogyakarta: Flashbook.
- Kristianingsih, A., & Anggraini, R. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Bayi Usia 7-24 Bulan. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(February), 49-55.
<http://wellness.journalpress.id/index.php/wellness>
- Launge, B., Ismanto, A. Y., & Karundeng, M. Y. (2016). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Dengan Kejadian Ispa Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Moti Kota Ternate. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 4(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/10792/10382>
- Marcdante, K. J., Kliegman, R., Jenson, H., & Behrman, R. (2016). *Nelson : Ilmu Kesehatan Anak Essensial* (6th Ed.). Yogyakarta: Saunders Elsevier.
- Mariati, R., & Aryasari, N. L. K. D. (2018). The Correlation Of Formula Milk Feeding Between The Frequency Occurrence Of Ari In Children Aged 1-3 Years. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 16-19. <https://orcid.org/0000-0003-1433-2500>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nuzula, F., & Yulia P, R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 4(2), 496-503. <http://ejournal.akesrustida.ac.id/index.php/jikr/article/view/56/49>
- Rahman, A., & Nur, A. F. (2015). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Healthy Tadulako Journal*, 1(1), 39-48.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/healthytadulako/index>
- Rustam, M., Mahkota, R., & Kodim, N. (2019). Exclusive Breastfeeding And Upper Respiratory Infection In Infants Aged 6 - 12 Months In Kampar District, Riau Province. *Kesmas: National Public Health Journal*, 13(3), 117-123.
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v13i3.1892>
- Salim, A., Betaningrum, N. A., & Pamela, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Non Pneumonia Di Uptd Yankes Cikancung Kabupaten Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, X(2), 42-52.
<http://ejournal.stikesdhhb.ac.id/index.php/jsm/article/view/20/7>
- Sulistyoningrum, I. (2017). Hubungan Antara Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Usia 1-4 Tahun. *Jurnal Kesehatan Stikes Paguwarmas Cilacap*, 1(1). <http://jks.stikes-paguwarmas.ac.id/index.php/jkspmc01/article/view/2>
- Suryati, S. (2017). *Hubungan Pemberian Asi Dengan Insidensi Ispa Pada Bayi Di Puskesmas Polonia Kota Medan* [Universitas Sumatra Utara].
<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4614/131101166.pdf?sequence=1&isallowed=Y>
- Susiloretzni, K. A., Hadi, H., Prabandari, Y. S., Soenarto, Y. S., & Wilopo, S. A. (2014). What Works To Improve Duration Of Exclusive Breastfeeding : Lessons From The Exclusive Breastfeeding Promotion Program In Rural Indonesia. *Matern Child Health J*. <https://doi.org/10.1007/S10995-014-1656-Z>
- Ula, S. R., & Adriyani, R. (2019). The Effect Of Exclusive Breastfeeding On Toddlers '

- Pneumonia Cases In Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 7(1), 9-16.
<https://doi.org/10.20473/jbe.v7i12019>.
- Wahyuni, F., Mariati, U., & Zuriati, T. S. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Kelengkapan Imunisasi Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Keperawatan Anak*, 3(1), 9-15.
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jika>
- World Health Organization (WHO) (2019). *Pneumonia*.
https://www.who.int/topics/pneumococcal_infections/en/
- Wibawa, P. G. S. S., Indrarto, F. W., & Samodra, Y. L. (2019). Protective Effect Of Exclusive Breastfeeding On Acute Respiratory Infections (Ari) Among Children In Tabanan Bali. *Journal Of Health Education*, 4(2), 65-71.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu>
- Yanti, N. I. (2019). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Ispa Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Plaju Palembang* [Universitas Muhammadiyah Palembang]. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/2795>